



PENGUNAAN MEDIA *ISOCHRONIC TONES* DALAM PEMBELAJARAN PLSBD TENTANG CERITA RAKYAT “*HANA LELE*” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SIKUMANA 2

Yulbers Absalom Yusuf Fanata^{1*}, Margaret Pula Elisabeth Djokaho², Martha Khristina Kota³

^{1*,2,3} Universitas Nusa Cendana

*Email: yulbersf@gmail.com, margaret@staf.undana.ac.id, marthakota87@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5739>

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan pengetahuan, sikap, dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri Sikumana 2, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang fokus, kurang aktif, dan mengalami kesulitan memahami isi cerita rakyat *HANA LELE*. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Isochronic Tones*, yaitu stimulus audio yang membantu menciptakan suasana belajar lebih tenang sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan *Isochronic Tones* dalam pembelajaran PLSBD tentang cerita rakyat *HANA LELE*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 17 peserta didik kelas V SD Negeri Sikumana 2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta perubahan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Isochronic Tones* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Penggunaan *Isochronic Tones* juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi cerita rakyat serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan *Isochronic Tones* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PLSBD pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: *Isochronic Tones*, PLSBD, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik menjadi subjek aktif yang mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena



itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik adalah Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD). Mata pelajaran ini bertujuan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, memperkenalkan nilai-nilai sosial, serta melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Salah satu materi yang diajarkan dalam PLSBD adalah cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga mengandung nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui pembelajaran cerita rakyat, peserta didik diharapkan mampu memahami isi cerita, mengenali unsur-unsur intrinsik, menemukan pesan moral, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai budaya daerah tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PLSBD di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Sikumana 2, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan membaca teks secara bergantian. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun mengeksplorasi isi cerita masih sangat terbatas sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik cepat merasa bosan, kehilangan perhatian, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita rakyat yang dipelajari.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Selain itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik umumnya hanya mampu membaca isi cerita secara literal, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menemukan nilai moral, mengenali unsur budaya lokal, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, perhatian peserta didik mulai menurun setelah beberapa menit pembelajaran berlangsung sehingga informasi yang diterima tidak dapat diproses secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mempertahankan fokus belajar sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Isochronic Tones*, yaitu stimulus audio berupa denyut suara dengan interval yang teratur. *Isochronic Tones* bekerja melalui mekanisme *brainwave entrainment*, yaitu proses sinkronisasi gelombang otak terhadap rangsangan ritmis sehingga membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kesiapan belajar peserta didik. Penggunaan media ini diintegrasikan dalam pembelajaran cerita rakyat *HANA LELE* agar peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi maupun stimulus audio memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Moniz-Lewis dan Frederick (2020) menunjukkan bahwa *Isochronic Tones* dapat memengaruhi aktivitas gelombang otak sehingga membantu meningkatkan fokus. Penelitian Visee dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa stimulasi musik dan ritme berpotensi meningkatkan perkembangan kognitif anak. Selain itu, penelitian Saputra dkk. (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan penggunaan *Isochronic Tones* dengan materi cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran PLSBD di



sekolah dasar masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penggunaan *Isochronic Tones* dalam Pembelajaran PLSBD tentang Cerita Rakyat *HANA LELE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sikumana 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran cerita rakyat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Sikumana 2, Kota Kupang pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD), khususnya materi cerita rakyat *HANA LELE*, masih rendah sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tahap pra siklus melalui observasi proses pembelajaran, diskusi dengan guru kelas, dan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil pra siklus digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pembelajaran menggunakan *Isochronic Tones* sebagai media pendukung pembelajaran PLSBD. Pada setiap siklus, guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun dengan mengintegrasikan *Isochronic Tones* pada kegiatan inti pembelajaran untuk membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik ketika membaca dan memahami cerita rakyat *HANA LELE*. Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, kemudian hasil observasi dan hasil tes dianalisis sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, serta keaktifan dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi cerita rakyat *HANA LELE*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta hasil evaluasi pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, soal tes hasil belajar, dan lembar dokumentasi. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas, fokus, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 (KKTP) serta terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada setiap siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penggunaan cerita rakyat *HANA LELE* yang didukung musik *Isochronic Tones* pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD). Hasil penelitian menunjukkan adanya



peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

a. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi cerita rakyat *HANA LELE*. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan membaca teks sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mampu memahami isi cerita secara umum, namun masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, menemukan nilai moral, mengenali unsur lokalitas, serta menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 61,18 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 23,53%. Dari 17 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKTP (70), sedangkan 13 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sebelum tindakan belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan cerita rakyat *HANA LELE* dan musik *Isochronic Tones* sebagai media pendukung. Selama pembelajaran, peserta didik terlihat mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi membuat peserta didik lebih aktif dibandingkan pada kondisi awal. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur cerita secara lengkap dan masih memerlukan bimbingan guru ketika menyimpulkan isi cerita.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,06, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 64,71%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

c. Evaluasi Program dan Perbaikan Berkelanjutan

Penilaian Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan kelas, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik, mengoptimalkan diskusi kelompok, serta memanfaatkan musik *Isochronic Tones* secara lebih terarah selama kegiatan membaca dan memahami cerita rakyat. Peserta didik terlihat lebih fokus, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,29, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,24%. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai nilai sesuai KKTP. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas guru meningkat dari 80,00% menjadi 92,00%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 76,00% menjadi 92,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat *HANA LELE* yang didukung musik *Isochronic Tones* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap tahap penelitian, rekapitulasi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)	Keterangan
Pra Siklus	61,18	23,53	Belum Tuntas
Siklus I	72,06	64,71	Belum Tuntas
Siklus II	80,29	88,24	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat sebesar 10,88 poin dari Pra Siklus ke Siklus I dan kembali meningkat sebesar 8,23 poin pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 23,53% pada kondisi awal menjadi 64,71% pada Siklus I, kemudian mencapai 88,24% pada Siklus II. Dengan demikian, tindakan yang diberikan melalui penggunaan cerita rakyat *HANA LELE* yang didukung musik *Isochronic Tones* dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PLSBD.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Isochronic Tones* dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD) pada materi cerita rakyat *HANA LELE* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sikumana 2. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 61,18 pada tahap pra siklus menjadi 72,06 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 80,29 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu dari 23,53% pada kondisi awal menjadi 64,71% pada Siklus I dan mencapai 88,24% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai nilai sesuai KKTP.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari perubahan proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Sebelum tindakan diberikan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan mudah kehilangan perhatian ketika guru menjelaskan materi. Setelah penggunaan *Isochronic Tones*, suasana pembelajaran menjadi lebih tenang dan kondusif. Peserta didik tampak lebih fokus ketika membaca cerita rakyat, lebih aktif berdiskusi dengan kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar juga terlihat dari hasil observasi terhadap guru dan peserta didik. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 80% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola kelas, memberikan bimbingan, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 76% menjadi 92%, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan menyimpulkan isi cerita rakyat. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *brainwave entrainment*, yaitu proses sinkronisasi aktivitas gelombang otak melalui stimulus suara yang berulang dan teratur. *Isochronic Tones* merupakan salah satu bentuk stimulus audio yang menghasilkan denyut suara dengan interval tertentu sehingga membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kesiapan belajar. Ketika peserta didik berada dalam kondisi belajar yang lebih rileks dan fokus, informasi yang diterima akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori. Oleh karena itu, penggunaan *Isochronic Tones* selama kegiatan membaca dan memahami cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Moniz-Lewis dan Frederick (2020) yang menjelaskan bahwa *Isochronic Tones* mampu memengaruhi aktivitas gelombang otak sehingga membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi seseorang ketika melakukan aktivitas belajar.



Selain itu, penelitian Visee dkk. (2025) menyatakan bahwa penggunaan musik dan ritme dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa stimulus audio yang digunakan secara tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain dipengaruhi oleh penggunaan *Isochronic Tones*, peningkatan hasil belajar juga didukung oleh pemanfaatan cerita rakyat *HANA LELE* sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Cerita rakyat merupakan bagian dari budaya lokal yang mengandung nilai moral, nilai sosial, dan kearifan lokal. Ketika peserta didik mempelajari cerita yang berasal dari lingkungan budayanya sendiri, mereka cenderung lebih mudah memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Dengan demikian, integrasi antara media audio *Isochronic Tones* dan materi cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan *Isochronic Tones* hanya diterapkan pada materi cerita rakyat sehingga efektivitasnya pada materi PLSBD lainnya masih memerlukan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji penggunaan *Isochronic Tones* pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda dengan jumlah subjek penelitian yang lebih besar sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Isochronic Tones* dalam pembelajaran PLSBD mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar. Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,24%, penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Isochronic Tones* dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Budaya Daerah (PLSBD) pada materi cerita rakyat *HANA LELE* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sikumana 2. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 61,18 pada tahap pra siklus menjadi 72,06 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 80,29 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 23,53% pada kondisi awal menjadi 64,71% pada Siklus I dan mencapai 88,24% pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan *Isochronic Tones* juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih fokus, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami isi cerita rakyat dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penggunaan *Isochronic Tones* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PLSBD di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran multiliterasi*. Refika Aditama.
- American Music Therapy Association. (2022). *Music therapy and cognition*. American Music Therapy Association.
- Arikunto, S., & Supardi, S. (2021). *Dasar-dasar pembelajaran efektif di sekolah dasar*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.



- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Banks, J. A. (2020). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Routledge.
- Campbell, D. (2019). *The Mozart effect for children: Awakening your child's mind, health, and creativity with music*. HarperCollins.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu dan bahan*. Akademika Pressindo.
- Dewi, P., & Putra, A. (2023). *Strategi pembelajaran kreatif untuk pendidikan dasar*. Kencana.
- Hallam, S., Price, J., & Katsarou, G. (2002). The effects of background music on primary school pupils' task performance. *Educational Studies*, 28(2), 111–122.
- Herliani, H., Aminullah, M., Putra, S., Aprina, N., Sapna, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar murid sekolah dasar. *JoCEE: Journal of Character and Elementary Education*, 5(1), 24–32.
- Kanzler, S. A., Cidral-Filho, F. J., & Prediger, R. D. (2021). Effects of binaural beats and isochronic tones on brain wave modulation: A literature review. *Revista Mexicana de Neurociencia*, 22(6), 238–248.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran SD: Kurikulum nasional*. Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2019). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Meolbatak, E. M., & Manehat, D. J. (2020). Penerapan concept mapping berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PLSBD (Pengetahuan Lingkungan dan Seni Budaya Daerah). *J-Icon: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 124–132.
- Moniz-Lewis, D. I., & Frederick, C. M. (2020). Are isochronic tones effective? The impact of isochronic tones on brainwave entrainment and stress. *Inquiries Journal*, 12(11).
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, F., Hermansyah, E., Putra, D. I., & Windiyani, A. M. (2025). Pengaruh penggunaan nada isochronic dalam meningkatkan konsentrasi belajar: Studi eksperimental pada siswa SMA Negeri di Jakarta.
- Putri, A. R., & Suryadi, A. (2020). Efektivitas media audio dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan stimulus audio dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Reedijk, S. A., Bolders, A., & Hommel, B. (2013). The impact of binaural beats on creativity. *Frontiers in Human Neuroscience*, 7, 786.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.
- Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *JoCEE: Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2014). *Psikologi guru: Konsep dan aplikasi*. Alfabeta.
- Visee, J. G. J., Dudink, J., van Baar, A. L., Volk, A., Tataranno, M. L., & Parmentier, C. E. J. (2025). Musik dan ritme sebagai alat yang menjanjikan untuk menilai dan meningkatkan perkembangan kognitif pada anak: Tinjauan cakupan. *Acta Paediatrica*.



Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

William James. (2018). *The principles of psychology* (Reprint ed.). Dover Publications.